

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMP AL-FURQON DRIYOREJO GRESIK

Oleh: Abdul Muid.¹

Abstraksi:

Kurikulum adalah salah satu poin penting dalam melakukan program pendidikan dan Pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh semua pihak. Karena itu Penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif analisis. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada peserta didik guna memperoleh hasil penelitian lebih valid dan obyektif. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMP Al-Furqon Driyorejo Gresik berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian di lapangan. Adapun Peranan Pembelajaran Akidah akhlaq dalam mewujudkan karakter santri adalah merupakan materi pokok dalam membentuk karakter siswa-satri yang utama untuk menuju jalan kebaikan dan kemulyaan.

Kata Kunci: Implementasi kurikulum 2013, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

A. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab.² Disamping itu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) juga mengamanatkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (Permendikbud Th. 2016 No. 021). Beberapa kali kita mengalami perubahan dan penyempurnaan kurikulum sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari cita-cita bangsa kita. Salah satu penunjang kesuksesan dalam cita-cita bangsa kita dalam dunia pendidikan kita adalah selalu menyempurnakan Kurikulum dalam pendidikan hingga saat ini. Adapun Kurikulum dalam dunia pendidikan kita saat ini adalah Kurikulum 2013.

Dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 pada Seminar di Surabaya beberapa waktu yang lalu saat dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013 yang disampaikan oleh mantan Mendiknas RI Prof. Dr. M. Nuh sebagai penggagas Kurikulum 2013 beliau menyampaikan beberapa tujuan yang direncanakan dalam Kurikulum 2013 yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka panjang, dan tujuan jangka panjang.

Konsep yang beliau sampaikan adalah penanaman jiwa Nasionalis (kebangsaan) kepada peserta didik baik sekolah negeri dan swasta yang membekali peserta didik tidak hanya IPTEK (Ilmu

¹ Dr. H. Abdul Muid, S. Ag. M. Pd. I adalah dosen dan Direktur Pascasarjana IAI Qomaruddin Bungah Gresik Jawa Timur, dosen STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Gresik, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota LAKPESDAM NU Gresik, Anggota KOMNASDIK Jawa Timur, dan Wakil Ketua LPTNU Kabupaten Gresik Jawa Timur.

² Permendikbud, No. 21 Th. 2016 Tentang Standar ISI

Pengetahuan dan Teknologi) tapi juga IMTAQ (Iman dan Taqwa).Istilahnya Generasi Emas yang beliau rencanakan adalah mencetak Ilmuwan yang berakhlaqul Karimah.Dalam pandangan Islam Akhlaq merupakan bagian penting dalam pembinaan kepribadian moral bangsa.Akhlaq itu sendiri tidak bisa terpisahkan dari ajarn Islam. Namun dalam pelaksanaannya harus diarahkan untuk membina budi pekerti yang luhur dan membina moral bangsa.³

Manusia pada hakekatnya mempunyai dua tujuan hidupyaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.Tujuan hidup jangka pendek adalah mencari kebahagiaan didunia.Sementara tujuan hidup jangka panjang adalah mencari kebahagiaan diakherat.Untuk mencapai cita-cita kebahagiaan hidup itu manusia harus berilmubaik itu ilmu yang berkaitan dengan ilmu keduniaan dan ilmu keakhiratan.

Seperti sabda Nabi :

من اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اراد الآخرة فعليه بالعلم ومن ارادهم فاعلهم بالعلم

Artinya: "Barang siapa yang ingin menginginkan kebahagiaan dunia maka harus dengan ilmumenginginkan akhirat dengan ilmumenginginkan dunia dan akhirat maka dengan ilmu.

Ilmu itu dapat diperoleh dan dipelajari dimajlis-majlis dan tempat-tempat tertentu baik dilingkungan formal maupun non formal.Agar tujuan yang diharapkan tercapai,maka perlu dibuatkan suatu kurikulum tertentusehingga tidak melenceng dari harapan-harapan yang diinginkan.

Terkait dengan Krikulum 2013 yang digagas oleh Prof. Dr.M.Nuh,ada kemungkinan sama dengan pakar pendidikan yaitu J.Loyd.Trump dan Delmas F.Miller. Mereka berdua menganut definisi kurikulum yang luas.Menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk methode mengajar dan belajar juga cara mengevaluasimurid dan seluruh program perubahan tenaga pengajarbimbingan dan fasilitas adalah aspek yang saling berhubungan erat sehingga tidak mungkin diadakan perbaikan kalau tidak diperhatikan ketiganya.⁴

Kurikulum 2013sebagaimana yang kita pahami bahwa kurikulum ini tidak hanya menekankan pada IPTEK(Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi) saja tapi juga ada pembinaan dibidang IMTAQ(Iman dan Taqwa)sikap dan tingkah laku serta menanamkan jiwa kepada peserta didik menjadi insan yng beriman dan bertakwa.

Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون.(الذاريات)

Artinya: Tiadalah Aku jadikan Jin dan Manusia melain supaya mereka menyembadz kepada-Ku.(Q.S. Adzariat: 56).

Dalam hadits abi kaitannya dengan pendidikan yang diriwayatkan oleh Muslim beliau bersabda:

إذا مات ابن آدم انقطع عمله الا من ثلاث صدق جارية او علم ينتفع به او ولد صلح يدعو له.

Artinya: "Jika anak Adam itu mati,maka putus segala amalnya kecuali 3 halyaitu:amal jariah,ilmu yang bermanfaat,dan anak sholeh yang mendo'akan kedua orang tuanya."(HR.Muslim).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dimulai pada Tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari Kurikulum 2006(KTSP).Kurikulum ini mulai diberlakukan secara bertahab dan terbatas mulai tahun

³Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI,2007:17

⁴Ibid., hal. 17.

pelajaran 2013/2014. Hal ini sangat relevan dengan karakter pendidikan yang ada di madrasah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel yang berkarakter agamis.

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no.31 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu sebagaimana amanat UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 35 dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Perubahan kurikulum ini merupakan akibat dari perkembangan masyarakat, sehingga kurikulum bersifat dinamis dalam mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya Kurikulum ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada tahun ajaran 2014/2014, kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk kelas I dan IV sekolah dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI), kelas VII sekolah menengah pertama (SMP/MTs) dan kelas X sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA/MAK). Pada tahun ajaran 2015/2016 diharapkan kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas VII sampai dengan XII.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi :

1. Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
2. Manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.
3. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

Karakter adalah gambaran tingkah-laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Orang yang berkarakter memiliki berbagai dimensi misalnya dimensi sosial, fisik, emosi, dan akademik. Jika disejajarkan dengan ranah Bloom, berarti manusia berkarakter memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang baik ditambah dengan emosi, spiritual, ketahanan menghadapi masalah, dan sosial.

Dengan demikian, perpaduan antara dua basis antara kompetensi dan karakter dalam kurikulum ini diharapkan siswa dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel adalah lembaga pendidikan formal yang mendidik para peserta didiknya dengan berbagai macam ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama. Hal ini sangat sesuai dengan Kurikulum terlebih dalam bidang mata pelajaran Aqidah Akhlak. Disamping itu Madrasah Tsanawiyah ini telah lama mengadopsi Kurikulum 2013 utamanya kelas

VIII. Para siswa dibekali dalam hidupnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, artinya dibekali Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Korelasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum yang di gunakan di Madrasa Tsanawiyah Sunan Ampel ini sangat sesuai Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang relevan dengan konsep pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel dalam membekali para siswa sebagai anak bangsa dalam membangun masa depan yang lebih baik yang sesuai dengan UUD 1945 tujuan hidup Agama Islam yakni *Fiddunya Hasanah Wa Fil Akhirati Hasanah Wa Qina 'adabannar*.

Bila melihat begitu indahnya konsep yang diinginkan dalam membekali para siswa dimasa yang akan datang dalam membangun jiwa dan raga, tetapi kita tidak bisa menutup mata kenyataan yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Tidak sedikit kejadian di lapangan pelanggaran baik itu aturan pemerintah ataupun agama yang pelakunya adalah mereka yang ilmu agamanya cukup memadai. Setiap kegiatan yang bersifat rasional dan ilmiah perlu adanya argumen-argumen dan alasan-alasan tertentu dari kegiatan tersebut. Begitu juga dalam penulisan makalah inipenulis memberikan alasan sebagai berikut:

1. Penulis menganggap Kurikulum 2013 ini sangat penting untuk digunakan sebagai dasar dalam membina dan membekali para peserta didik dalam meneruskan cita-cita pendahulu kita dimasa yang akan datang kearah yang lebih dan bermartabat terutama bagi para siswa dilingkungan SMP Al-Furqon Driyorejo Gresik ini yang dilatarbelakangi oleh karakter masyarakat dilingkungan ini yang beraneka ragam.

2. Pada hakekatnya manusia tidak hanya terdiri dari jasad kasar saja, tapi juga mempunyai terdiri dari roh atau jiwa dan jasad, keduanya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan keduanya (jasad dan roh) saling berkaitan erat. Kedua unsur tersebut harus dibina dan dijaga dengan baik. Hal itu bisa terwujud bila dibekali dengan ilmu. Ilmu itu akan didapat dengan belajar. Baik dilingkungan formal dan non formal selama tidak melanggar aturan Agama dan Pemerintah.

Melihat alasan yang dipaparkan di atas maka Kurikulum 2013 adalah salah satu sarana untuk membina kedua unsur manusia (jasad dan roh) kearah yang baik guna mencapai kebahagiaan di dunia (jangka pendek) dan akhirat (jangka panjang). Sebagai mana diriwayatkan dalam hadits yang telah disebutkan sebelumnya. Terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 perlu dipaparkan pendapat para ahli dibidang pendidikan sebagai dasar pemikiran. Sebagaimana telah dipaparkan di atas tentang Kurikulum 2013 bahwa Kurikulum 2013 merupakan ide dari Mantan Mendikna RI Prof. Dr. M. Nuh bahwa sebenarnya Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Semisal KTSP, CBSA, dan lain-lainnya.

Sosialisasi dari program Kurikulum 2013 baik itu dalam bentuk Seminar, Workshop, dan Pelatihan disampaikan kepada sebagian besar dari padapada dunia pendidikan intinya samayakni peningkatan kualitas dan prestasi belajar peserta didik.

Melihat kenyataan dilapangan demikian maka demi meningkatkan prestasi belajar anak didik maka banyak wali murid yang berlomba-lomba memasukkan anaknya ke lembaga-lembaga belajar semisal Bimbel, LBB, dan semisalnya demi memperoleh nilai yang sempurna meski dengan biaya mahal. Belum lagi menjamurnya guru-guru privat yang datang ke rumah-rumah peserta didik dengan tujuan yang sama nilai jenjang SD-SMA bahkan masuk PTN.

Ini tidak salah. Karena dengan nilai yang tinggi mereka dapat memilih sekolah-sekolah favorit dan melanjutkan ke PTN yang pada akhirnya bisa bekerja di tempat-tempat yang bagus dengan gaji yang tinggi. Dengan demikian hidup mereka akan bahagia.

Masih segar dalam ingatan kita, kurang lebih 8 tahun yang lalu ada yang namanya sekolah nasional. RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Bersamaan dengan itu pula lembaga-lembaga kursus terutama Bahasa Inggris mulai bermunculan mulai sejak SD sampai SMA dan bahasa Inggris dimaksimalkan. Bahkan di sekolah negeri buku pedoman yang dipakai adalah produk luar negeri misalnya Australia. Bagi murid baru diberikan lembaran-lembaran kertas yang berisi kata-kata Bahasa Inggris yang sesuai dengan mata pelajaran khususnya mapel yang diUNASKan.

Dalam upaya peningkatan kualitas belajar segala upaya boleh dan sah-sah saja. Rasul juga memerintahkan kepada kita untuk mencari ilmu ke nagri China dengan sabdanya: *"Tuntutlah ilmu meskipun kenegeri China"*. Artinya kita dibolehkan dan dianjurkan untuk belajar ke Negeri lain selain Arab. Tidak ada larangan kita belajar Bahasa lain selain Bahasa Arab.

Sebagai warga negara yang baik maka perlu adanya jiwa nasionalisme yang tinggi. Ini yang perlu kita perhatikan. Cinta Tanah Air ini yang terkadang dilupakan oleh sebagian masyarakat kita. Karena sudah pandai dan terampil berbahasa Inggris hampir semua perilaku dan pergaulan serta budaya dalam keseharian bergaya kebarat-baratan (Westernisasi). Karakter kita sebagai bangsa yang keTimuran dengan perlahan-lahan mulai memudar. Sebutan Ayah dan Ibu sering kali kita jumpai Mami dan Papi. Bahasa Indonesia yang baik dan benar kadang menjadi Bahasa gaul yang kadang kala menggelikan. Ironis kalau kita melihat cara murid-murid kita berbicara dengan temannya yang sering kita jumpai di lingkungan sekolah. Kalau kita lihat sekilas memang tidak ada dampak yang signifikan tetapi bila kita melihat jauh kedepan maka dampaknya sangat besar. Mereka akan kehilangan identitas dan karakter kebangsaannya berganti bangsa lain hal ini sangat berbahaya dalam usahamembina persatuan dan kesatuan bangsa. Kultur dan budaya kita akan terancam punah. Bisa jadi kita akan terjajah di bidang Budaya.

Untuk itu Kurikulum 2013 yang dimunculkan adalah suatu kurikulum yang menanamkan jiwa kebangsaan, intelektual, dan bermartabat. Harapannya adalah mencetak generasi bangsa yang berintelektual dan berAkhlakul Karimah dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. PENGERTIAN KURIKULUM 2013.

A. 1. Pengertian Kurikulum 2013

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisteem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keribadian kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum. Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut pendapat Dr. Afif Hasan dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengatakan bahwa beberapa konsep tentang kurikulum itu ada yang memberikan batasa-batasan yang sangat sempit dan ada pula yang tanpa memberi batas sehingga terkesanseluruh perangkat yang kecil sekalipun akan termasuk kurikulum, seperti penghapus, kapur tulis, papan, kapur tulis, papan, kertas bahkan kaca mata guru. Beliau mengambil inti sari dari perbedaan tersebut dengan menyimpulkan sedikitnya ada 4 unsur

kurikulum yaitu : tujuan, isi, pola, dan evaluasi.⁵ Kurikulum 2013 adalah salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu pendekatan dalam implementasi kurikulum yang memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar kemampuan mereka berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, sasaran utama pembelajaran bukanlah menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan tamatan yang memiliki serangkaian kemampuan serta berbagai sikap dan nilai penting yang tidak hanya berguna untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, tetapi juga untuk meningkatkan *skill* bekerja dalam hidup bermasyarakat, terutama bagi lembaga pendidikan agama yang harus meliputi *soft-skills* yang seimbang dengan *hard-skills* seiring dengan ruh Pendidikan Agama Islam.⁶ Terkait dengan Kurikulum 2013 yang digagas oleh Prof. Dr. M. Nuh ada kemungkinan sama dengan pakar pendidikan yaitu J. Loyd. Trump dan Delmas F. Miller. Mereka berdua menganut definisi kurikulum yang luas. Menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi, murid dan seluruh program, perubahan tenaga pengajar, bimbingan dan fasilitas adalah aspek yang saling berhubungan erat, sehingga tidak mungkin diadakan perbaikan kalau tidak diperhatikan ketiganya.⁷

Menurut Azkia Muharom Albantani dalam jurnalnya bahwa Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari KBK dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap (*kognitif*), pengetahuan (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) yang dikemas secara terpadu sebagai amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dimana kelulusan peserta didik ditentukan oleh kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(Azkia Muharom Albantani, 2015: 180).⁸ Maksudnya adalah bahwa seorang peserta didik tidak hanya pandai dalam bidang ilmu pengetahuan saja tapi juga punya keterampilan yang bagus dan berakhlak yang baik. Kurikulum 2013 sebagaimana yang kita pahami bahwa kurikulum ini tidak hanya menekankan pada IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) saja, tapi juga ada pembinaan di bidang IMTAQ (Iman dan Taqwa), sikap dan tingkah laku serta menanamkan jiwa kepada peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Hal

ini sesuai dengan firman Allah dalam surat adz-Dariat ayat 56 yang artinya sebagai berikut:
Artinya: *Tiadalah Aku jadikan Jin dan Manusia melain supaya mereka menyembah kepada-Ku.* (Q.S. Adz-Dariat: 56)

Dalam Hadits nabi kaitannya dengan pendidikan yang diriwayatkan oleh Muslim yaitu:

اذمات ابن ادم انقطع عمله الا من ثلاث صدق جارية, او علم ينتفع به, او ولد صالح يدع له.

Artinya: *“Jika anak Adam itu mati, maka putus segala amalnya kecuali 3 hal yaitu: amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendo’akan kedua orang tuanya”.* (HR. Muslim).

Dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada tiga ranah (*kognitif*, *afektif*, *psikomotorik*) kiranya pendapat Prof. Dr. S. Nasution, MA yang mengkaji teori *Integrated Curriculum* perlu juga menjadi pertimbangan. Menurut pendapatnya yang ditulis dalam buku yang berjudul *Asas-asas Kurikulum* bahwa teori ini mengandung pengertian memadukan, koordinasi, harmoni kebulatan, dan keseluruhan. Konsep ini sangat relevan dan

⁵. (Afif Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hal. 54.

⁶Permenag RI No. 000912, (2013), hal. 4-5.

⁷S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal., 4.

⁸Azkia Muharom Albantani, “Implementasi Kurtilas Pada Pembelajaran B. Arab MI”, *Jurnal Arabiyat*, (Noveber, 2015), hal. 180.

terdapat dalam Kurikulum 2013. Harun Harosidi mendeskripsikan Kurikulum 2013 dalam hal ini *Kurikulum 2013 Revisi* membagi tiga ranah sikap (*kognitif*), pengetahuan (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) secara rinci yakni:

1. Kompetensi sikap yang meliputi menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai, mengamalkan nilai.

2. Kompetensi Pengetahuan yang meliputi Pengetahuan faktual dan konseptual. Adapun Pengetahuan Faktual mencakup elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan dalam masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Menurutnya pengetahuan secara umum meliputi (1) Pengetahuan tentang terminologi. (2) Pengetahuan tentang detail elemen-elemen yang spesifik. Sedangkan Pengetahuan Konseptual yakni Hubungan-hubungan antar elemen dalam sebuah struktur besar yang memungkinkan elemen-elemen tersebut berfungsi secara bersama-sama. Konsep ini meliputi: (1). Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori. (2). Pengetahuan tentang prinsip-prinsip generalisasi. (3). Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

3. Kompetensi Keterampilan.

Kompetensi ini meliputi keterampilan mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan. Dr. H.M. Afif Hasan dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* kaitannya dengan Kurikulum 2003 mempresentasikan pendapat ahli pendidikan yakni Taksonomi Bloom bahwa tujuan pendidikan dibagi dalam tiga *domain* (ranah, kawasan).

A. Ranah Kognitif yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan berfikir.

B. Ranah Afektif berisi perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi.

C. Ranah Psikomotor yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti menulis, mengetik, dan presentasi di depan kelas.⁹

Menurutnya ranah Kognitif atau ketahuan, pengetahuan, cipta, penalaran meliputi:

1. Mengingat. Kemampuan untuk mengingat, mengenali peristiwa, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, dsb.

2. Pemahaman dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, peraturan, dsb.

3. Aplikasi di tingkat ini seseorang punya kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb.

4. Sintesis atau kreatif yaitu seseorang mampu menjelaskan pola atau sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

5. Evaluasi. Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dsb. dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

Ranah Afektif atau kesadaran, pembagian domain ini disusun Bloom bersama dengan David Krathwol meliputi:

1. Penerimaan. Kesiapan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya.

2. Tanggapan. Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya.

3. Penghargaan. Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena atau tingkah laku.

⁹. M. Afif Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hal., 63.

4. Pengorganisasian mengatur diri sendiri. Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

5. Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai atau menjadikan pola hidup. Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.

Sedangkan untuk ranah Psikomotor atau kebiasaan, rinciannya dibuat oleh Harrow berdasarkan domain yang dibuat Bloom, yaitu : peniruan, manipulasi, memainkan, ketelitian, keseksamaan, kepandaian menyampaikan kata, naturalisasi/pembiasaan. Ahli lain merinci sebagai berikut :

1. Presepsi. Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan

2. Kesiapan. Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan suatu gerakan.

3. Guided Respons. Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk didalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

4. Mekanisme. Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakup.

5. Respon tampak yang kompleks. Gerakan motoris yang terampil yang didalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

6. Penyesuaian. Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

7. Penciptaan. Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.

Dari uraian di atas bahwa lulusan yang diharapkan tidak hanya harus memiliki kecakapan khusus (*life skill*) khusus tapi kaitannya dengan judul tesis maka lulusan juga mencakup keilmuan Islam yaitu struktur keilmuan yang tidak terpisahkan antara ilmu umum dan agama.

2. Dasar Kurikulum 2013

Dasar penyusunan kurikulum 2013

1. Landasan Yuridis Kurikulum 2013 adalah Pancasila dan UUD 1945, UU Sisdiknas, PP 19/2005, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Landasan yuridis yaitu PP 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

1. Landasan psikologis, terdapat dua cabang ilmu psikologis yang berkaitan erat dalam proses pengembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan

2. merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Sedangkan psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar.

3. Landasan konseptual, kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu, seperti manusia sejak lahir telah mempunyaipotensi dasar, usaha agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

4. Landasan filosofis, dapat membantu segala hal yang berhubungan dengan kurikulum yang didasarkan kepada bagaimana sekolah dan kelas diorganisir.

Karakteristik kurikulum 2013 didalamnya memuat pembelajara yang berbsis karakter yang bercirikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual

sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuanintelektual dan psikomotorik.

2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap pengetahuan dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan dalam proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi ini.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*), dan memperkaya (*enriched*), antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

3. Tujuan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sementara itu Afif Hasan berpendapat bahwa seperti apapun pengertiannya, kurikulum itu sangat ditentukan oleh tujuan pendidikan itu sendiri, yakni mewujudkan manusia yang terbaik (*khaira ummah*). Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang di desain untuk mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berakhlak, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis, dan bertanggung jawab. Disamping itu tujuan Pendidikan dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembukaan UUD 1945 ALINEA ke-4 diamanatkan “kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia.....dan mencerdaskan kehidupan bangsamaka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu UUD Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa.....” ,bila kita perhatikan kalimat diatas maka tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan semangat yang ada dalam Kurikulum 2013.

Dalam Batang Tubuh UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 dan 5 diamanatkan “Pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan

keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam UU” (Pasal 3).Dilanjutkan dengan Pasal5”Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengn menjunjung tinggi

nilai nilai agama.....”. Kiranya tidak ada keraguan bahwa IPTEK di negeri ini bersinergi dengan IMTAQ yang sangat relevan dengan konse Kurikulum 2013.

4. Fungsi dan Ruang Lingkup Kurikulum 2013

Fungsi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter adalah mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural. Meningkatkan perdaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia yang memiliki 3 fungsi utama yaitu:

a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan.

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi penyaring.

Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.Berdasarkan uraian fungsinya tersebut dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki fungsi sebagai pengembang potensi diri sehingga terbentuk pribadi yang berakhak mulia, berguna bagi agama, keluarga, nusa, bangsa dan negara.

Ruang lingkup pendidikan karakter menurut Pusat kurikulum. Pendidikan karakter meliputi dua aspek aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah hati), dan psikomotor (olah raga). Aspek ke luar yaitu aspek manusia dalam konteks sosiokultural.Sedangkan Ruang Lingkup Kurikulum 2013 adalah Ruang lingkup pendidikan karakter menurut Pusat kurikulum. Pendidikan karakter meliputi dua aspek aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah hati), dan psikomotor (olah raga). Aspek ke luar yaitu aspek manusia dalam konteks sosiokulturaldalam interaksinya dengan orang lain yang meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi

nilai-nilai pendidikan karakter. Aspek ruang lingkup pendidikan karakter adalah aspek yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah 18, yang mencakup aspek ke dalam dan keluar. Nilai-nilai pendidikan karakter yang 18 tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Ruang lingkup pendidikan karakter yang terdapat dalam nilai karakter, beberapa nilai karakter adalah: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Secara khusus maksud dari pendidikan karakter adalah membentuk karakter positif pada anak, dan berikut adalah nilai karakter menurut kementerian pendidikan nasional.

a. Religius

Melaksanakan ibadah dan keyakinannya untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sungguh-sungguh.

b. Jujur.

Bersikap dan berperilaku jujur baik dalam ucapan maupun tindakan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

c. Disiplin.

Disiplin dalam bersikap terutama waktu. Baik waktu belajar di rumah dan disekolah.

d. Toleransi.

Memberikan toleransi kepada sesama kawan dalam bersikap dan bergaul. Tidak menganggap orang lain salah dan menganggap dirinya yang benar.

e. Kerja keras .

Tidak mudah pasrah dan menyerah dalam persoalan juga tidak mudah mengeluh dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

f. Kreatif.

Selalu berfikir kreatif dan mempunyai ide-ide yang dapat disampaikan dan dilakukan.

g. Demokratis

Dapat memberi pendapat dan gagasan untuk disampaikan dan menerima pendapat orang lain tanpa membeda-bedakan dan mengusung semangat kebersamaan dan musyawarah untuk mufakat.

h. Rasa ingin tahu.

Selalu ingin tahu dari suatu permasalahan yang ditemui dalam rangka untuk pengembangan keilmuan yang dimilikinya.

i. Cinta tanah air.

Memiliki jiwa nasionalis yang tinggi dan berupaya untuk meningkatkan prestasi dalam belajar guna membangun bangsa dan negara serta mencintainya.

j. Mandiri.

Percaya dan yakin akan pendapat sendiri tanpa menjiplak karya orang lain atau meniru. Karya orang lain digunakan sebagai dasar argumennya dalam berpendapat agar lebih meyakinkan.

k. Semangat kebangsaan.

Patriotik yang tinggi dengan membangun dan menjaga nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

l. Gemar membaca.

Tidak mempunyai sifat pemalas bahkan bersifat rajin dan gemar untuk membaca buku ilmu pengetahuan dan buku yang berhubungan dengan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan buku agama yang berkaitan dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

m. Menghargai prestasi.

Selalu bersyukur dan menghargai terhadap prestasi yang diperolehnya dan tidak bersifat sombong serta senantiasa berupaya dalam meningkatkan prestasinya.

n. Peduli sosial.

Suka menolong sesama dan peduli terhadap lingkungan sosialnya dan bergaul dengan pergaulan yang baik dan bermanfaat.

o. Bersahabat/komunikatif.

Senantiasa membangun jiwa ughuwah dan persaudaraan dengan masyarakat sekitar dan semangat persatuan dan kesatuan tanpa membeda-bedakan yang satu dengan yang lainnya.

p. Cinta damai.

Membangun perdamaian dan tidak berbuat keributan dan perbuatan yang merugikan orang yang lain.

q. Peduli lingkungan.

Mempunyai sifat peduli terhadap lingkungan sekitar terutama soal kebersihan. Seperti membuang sampah pada tempatnya.

r. Tanggung jawab.

Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dilingkungkannya baik di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut pemikiran Jenderal Soedirman tentang karakter bangsa tertuang dalam 9 nilai fundamental bagi pembangunan karakter khas Indonesiaan, sebagai catatan penting membangun masa depan Indonesia yang berkarakter kuat sesuai kepribadian bangsa antara lain:

- a. *Religious* (Ikhlās dan jujur)
- b. Disiplin
- c. Istiqamah
- d. Tidak mudah menyerah
- e. Loyalitas
- f. Profesional
- g. Amanah
- h. Cinta tanah air
- i. Bertanggung jawab.

Ratna Megawangi pencetus pendidikan karakter di Indonesia menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dapat dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, antara lain: a. Cinta Allah dan kebenaran b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri.

- b. Hormat dan satun.
- d. Jujur.
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama.
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- g. Toleran dan cinta damai
- h. Baik dan rendah hati
- i. Adil dan berjiwa kepemimpinan.¹⁰

B. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Untuk memudahkan pemahaman tentang pelajaran Aqidah Akhlak akan dibahas secara rinci. Aqidah Akhlak terdiri dari dua suku kata yakni *aqidah dan akhlaq*.

a). Pengertian Aqidah.

Menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari kata - kata : *al 'aqdu* (العقد): berarti ikatan, *at tautsliq* (التوثيق): kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al -ihkaamu* (الاحكام): mengokohkan (menetapkan) *ar rabthu biquw* (بقوة الربط): mengikat dengan kuat.¹¹

Menurut Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawaz dalam Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Aqidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu: Aqidah dan Akhlak.

39

Menurut istilah (terminologi) yang umum, 'aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak adakeraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Aqidah Islamiyyah adalah keimanan yang

¹⁰Ibid, hal. 72-74.

¹¹A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir (Surabaya: Pustaka Progresif, 2000), hal., 953).

teguh dan bersifat pasti kepada Allah swt dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid (Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan TAUhid Asma' wa Shifatullah) dan taat kepada Nya, beriman kepada Malaikat malaikat Nya, Rasul rasul Nya, Kitab kitab Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa apayang telah shahih tentang Prinsip prinsip Agama (Ushuluddin), perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi lima' (konsensus) dari Salafush Shalih serta seluruh berita - berita qath't (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al Qur 'an dan As-Sunnah yang shahih serta Ijma' Salafush Shalih.

Senentara itu konsep aqidah menurut Ibn Taymiyah berhubungan dengan Keimanan. Menurut Ibn Taymiyah, terkait erat dengan konsep keimanan dalam Islam yang berdiri di atas unsur-unsur berikut:

- a. Keimanan kepada Allah Ta'ala sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta, Pengatur, Pemberi rizki, dan Pemilik sifat-sifat *rububiyah* lainnya.
- b. Mengenal Allah Subhanahu wa Ta'ala (*ma'rifatullah*) serta mengimani bahwa Dia-lah satu-satunya Dzat yang berhak diibadahi (disembah).
- c. Mencintai Allah dengan kecintaan yang menguasai segenap perasaan manusia (puncak kecintaan) sehingga tidak ada sesuatu yang dicintai (*mahbub*) dan diinginkan (*murad*) selain Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- d. Kecintaan ini akan menuntun seorang hamba untuk memiliki orientasi kepada satu tujuan, memusatkan seluruh aktifitas hidupnya ke satu tujuan tersebut, yaitu meraih ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- e. Orientasi ini akan membuat seseorang meninggalkan egoisme, hawa nafsu dan keinginan-keinginan rendah lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian aqidah dalam perspektif Islam adalah Keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah swt dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid (Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan TAUhid Asma' wa Shifatullah) dan taat kepada Nya, beriman kepada Malaikat malaikat Nya, Rasul rasul Nya, Kitab kitab Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa apa yang telah shahih tentang Prinsip prinsip Agama (Ushuluddin), perkara perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi lima' (konsensus) dari Salafush Shalih, serta seluruh berita berita qath't (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al Qur an dan As Sunnah yang shahih serta Ijma' Salafush Shalih.

b). Pengertian Akhlaq Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yakni bentuk jama' dari *khuluq*. Secara etimologi, *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajjyyah* (perangai). Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.

Dari penjelasan di atas kiranya dapat kita simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang menyembah dan bertakwa hanya kepada Allah Ta'ala serta tidak menyekutukannya dengan sesuatupun. Disamping itu berakhlak dengan akhlak yang baik dan terpuji.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian Aqidah Akhlaq dalam perspektif Islam adalah Keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah swt dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid (Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan TAuhid Asma' wa Shifatullah)dantaat kepada Nya, beriman kepada Malaikat malaikat Nya, Rasul rasul Nya, Kitab - kitabNya,hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa apa yang telah shahih tentang Prinsip prinsip Agama (Ushuluddin), perkara perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang ditetapkan menurut Al Qur an dan As Sunnah yang shahih serta Ijma' Salafush Shalih dengan perangai dan sifat dengan karakter yang mulia dan terpuji. Jadi dalam dunia pendidikan mata pelajaran Aqidah Akhlaq memberikan pemahaman keada peserta didik untuk beriman dan percaya kepada Allah,para MalaikatNya,Kitab-kitabNya,paraRasuNya, Hari Kiama,dan TakdriNya,dan ber tingkah laku(berakhlaq) yang baik dan teruji.

2.Dasar Akidah Akhlak

Landasan Aqidah Akhlak dalam Islam menurut Imam Al-Ghozali adalah Kitab Suci Al-Qur'an,Sunnah Nabi,dan akal fikiran.Pendapatnya didasarkan pada suatu riwayat bahwa Nabi mengutus Mu'az bin Jabal ke negeri Yaman untuk menjadi *qadhi* ,ketika itu dia ditanya oleh Nabi untuk menjalankan suatu hukum maka dia menggunakan Al-Qur'an, Sunnah ,dan ijtihadnya. Nabipun tidak melarang dan mengijinkannya.

Menurut Abul A'L Maududi berpendapat bahwa sumbernya adalah: (1). Bimbingan Allahsebagai sumber pokok.Bimbingan Allah adalah Al-Quir'an dan Sunnah nabi Muhammadsaw.(2). Pengalaman ratio dan intuisi manusiasebagai sumber tambahan atau sumbern pembantu.¹²

Sunnah nabi Muhammadsaw.(2). Pengalaman ratio dan intuisi manusiasebagai sumber tambahan atau sumbern pembantu.¹³

3.Tujuan Aqidah AkhlaqAdapaun tujuan dari Aqidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam surat adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan untuk menyembah-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).

Disamping itu dalam dunia pendidikan untuk menanamkan dasar keimanan yang kuat kepada anak didik. Hal ini sebagaimana telah disebutkan dalam surat Luqman ayat 13 sebagai berikut:

واذ قال لقمان لابنه وهو يعيده بيئي لاتشرك بالله ان الشرك لظلم عظيم

“Dan (ingatlh) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku!Janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman: 13)

¹². Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT.Imperial Bhakti Utama,2007), hal., 21.

¹³. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT.Imperial Bhakti Utama,2007), hal., 21.

Namun tujuan dari Aqidah Akhlak yang hakiki adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai mana do'a yang sering kita baca setiap hari dan dikenal dengan do'a "Sapu Jagad" yakni:

ربنا ائتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

Artinya: "Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksaan neraka (Q.S. Al- Baqarah: 201)

5. Fungsi dan Ruang Lingkup Aqidah Akhlak.

Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan bagi pemeluknya khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai(a). Penanam nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (b). Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga. (c). Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak. (d). Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (e). Pencegahan peserta didik dari hal-hal

negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari. (f). Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya. (g). Penyaluran siswa untuk mendalami Aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Kesimpulan dari paparan di atas bahwa pendidikan yang berkarakter Islami yang mana sebagai dasar yaitu Al-Qur'an dan Sunnah sangat relevan dengan apa yang ada dalam Kurikulum 2013 yang mengangkat tidak hanya masalah kecerdasan di bidang Ilmu pengetahuan dan Teknologi saja tapi juga agama untuk menanamkan dasar – dasar Aqidah agama sebagai fondasi. Begitu juga perilaku yang luhur dan budi pekerti baik. Aplikasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel ini sejalan dengan semangat yang diusung oleh Kurikulum 2013. Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel tidak hanya membekali pendidikan umum saja tapi juga ilmu-ilmu agama khususnya agama Islam.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara perencanaan yang sistematis dan objektif yang mengikuti tahapan-tahapan yaitu melakukan observasi, menetapkan masalah, merumuskan tujuan, menyusun hipotesis, menyusun rencana penelitian, melaksanakan percobaan, melakukan analisis data, merumuskan teori-teori, membuat kesimpulan, dan melaporkan.¹⁴

Menurut Muhajir metode penelitian adalah cara atau jalan mengadakan penelitian atau cara untuk mencari, memeriksa kembali sesuatu dengan teliti.¹⁵

Dengan melihat definisi di atas terkait maka penulis dalam penelitian yang berjudul "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DISMP AL-FURQON DRIYOREJO GRESIK" maka digunakan metode sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian.

¹⁴. Depag RI Dirjen. Kelembagaan Agama Islam, (2004) hal., 3.

¹⁵. Imron Rosidi, *Ayo Senang Menulis Karya Ilmiah (Jakarta: Media Pustaka, 2005), hal., 76.*

Rancangan penelitian (*research designs*) merupakan suatu rencana, struktur, dan strategi penelitian yang dikelompokkan menjadi: (1). Rancangan eksperimen. (2).Rancangan non-eksperimen. Khusus pada rancangan non-eksperimen penulis dapat memberikan penjelasan tentang jenis penelitian seperti penelitian eksploratoris, diskriptif, survei, histories, korelasi, survei, atau komparasi.¹⁶

Dalam rancangan ini penulis akan memberikan penjelasan tentang jenis tulisan yang didiskripsikan akan hasil yang didapat dalam penelitiannya.

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi.

Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Menurut Hadari Nawari, populasi adalah keseluruhan objek yang terdiri dari manusia, benda-benda, nilai test, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Penulis dalam menentukan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Al-Furqon Driyorejo Gresik mulai kelas VII-IX tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dilakukan karena mereka sudah melaksanakan KBM dan Kurikulum 2013 sudah dialaminya sehingga dapat memudahkan penulis untuk menggali data dengan kongkrit.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹⁷

Penulis menggunakan sampel dalam penelitian ini hanya kelas VIII SMP Al-Furqon Driyorejo Gresik Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menurut Hadari Nawari, populasi adalah keseluruhan objek yang terdiri dari manusia, benda-benda, nilai test, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Penulis dalam menentukan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Al-Furqon Driyorejo Gresik mulai kelas tahun pelajaran 2018/2019.

C. Metode Pengumpulan Data.

Dalam suatu penelitian pasti digunakan suatu metode untuk mengetahui data-data yang meyakinkan dan obyektif. Terkait dengan judul penulis dalam tesis ini yang berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDQH AKHLAQ DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL SURABAYA” penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Suharsimi menjelaskan bahwa observasi/pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Jadi dilakukan mulai penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Pelaksanaan observasi (pengamatan) memerlukan pedoman agar mendapatkan data yang valid. Beberapa bentuk pedoman observasi antara lain checklist, Skala Penilaian (*Rating Scale*), Daftar Rawiyat Kelakuan (*Anecdotal Record*), dan alat elektronik.¹⁸

¹⁶. Ibid., hal. 76.

¹⁷. Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Reneka Cipta, 1997), hal., 121.

¹⁸. Imron Rosidi, *Ayo Menulis Karya Tulis* hal., 24.

Penulis menggunakan metode observasi ini untuk mengamati objek yang diteliti dengan cara mendatanginya secara langsung ke lokasi, yaitu SMP Al-Furqon Driyorejo Gresik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang konkrit.

2. Metode Wawancara.

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Penulis menggunakan metode wawancara dan komunikasi langsung baik dengan tenaga pengajar, maupun dengan pihak-pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar di SMP Al-Furqon Driyorejo Gresik Surabaya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang konkrit, seperti : latar belakang berdirinya, saran dan prasarana, dan lain sebagainya. Patton dalam Moloeng (2000) membagi pertanyaan menjadi enam jenis, yaitu:

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan perilaku responden.
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
- d. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden.
- e. Pertanyaan yang berkaitan dengan panca indra.
- f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan, usia, pekerjaan, dan tempat tinggal.¹⁹

3. Metode Dokumentasi.

Menurut Suharsimi A. dokumentasi berasal dari kata dokumen artinya barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya.

E. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Al-Furqon Driyorejo Gresik adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan baik.
2. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dapat mempengaruhi prestasi peserta didik terhadap prestasi dalam belajar.

B. Saran

1. Kepala Sekolah.

Dalam upaya untuk mewujudkan Visi dan Misi Madrasah dan mengaplikasikan Kurikulum 2013 diharapkan mampu memberikan motivasi dan semangat yang lebih pada para guru, staf sekolah, dan peserta didik terlebih lagi kepada guru pemangku Aqidah Akhlak. Tugas kepala sekolah bukan hanya sebagai pengatur dan penentu kebijakan sekolah namun juga sebagai seorang motivator dan fasilitator bagi seluruh guru, staf sekolah, dan peserta didik. Fungsi sarana dan prasarana seperti perpustakaan lebih dimaksimalkan agar wawasan keilmuan para peserta didik lebih luas dan maksimal.

Memperbanyak tulisan/poster yang bertuliskan hadits/ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan Akhlak Mulia agar peserta didik termotivasi untuk bertingkah laku yang baik.

¹⁹. Ibid. hal., 25.

2. Guru

Untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 ada baiknya jika guru lebih memperhatikan peserta didik. Perhatian lebih utama di fokuskan pada Akhlak. Mengenai karakter peserta didik perlu perhatian yang lebih. Pada hakekatnya Kurikulum 2013 adalah pendidikan berbasis karakter. Terkadang guru mungkin lalai

karena tugas guru yang terlalu banyak dan tidak serta merta guruhanya bertugas sebagai penyampai materi namun juga fasilitator dan memotivasi peserta didik dalam belajar selain itu juga guru bertugas sebagai pengawas bagi peserta didik. Membantu peserta didik untuk menjelaskan suatu hal yang masih dianggap abstrak oleh mereka. Selain dari pada itu guru juga harus mengajarkan dan menanamkan jiwa Nasionalisme. Guru juga diharapkan mampu menjadi contoh dan teladan bagi peserta

didik, mampu menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan nilai keIslaman.

3. Penelitian selanjutnya

Temuan dan hasil penelitian diharapkan bisa menjadi wacana dan wawasan keilmuan serta sumbangsi dalam dunia pendidikan tentang Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel ini.

Memberikan kontribusi positif berupa informasi ilmiah untuk menyempurnakan proses pembentukan karakter peserta didik yang bersumber pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

